

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. **Petrus Hermawan, (2021). “Efektivitas Program Pelatihan Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Masyarakat Lokal Papua (Studi pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Lokal Latihan Kerja Kabupaten Marauke)”**. Menunjukkan bahwa program pelatihan yang dilaksanakan di UPTD LLK Kabupaten Marauke berupa tingkat kelulusan peserta secara kuantitas sangat baik namun belum secara kualitas karena pencapaian belum ditunjang oleh tersedianya fasilitas pelatihan yang memadai serta trainer yang andal dan mumpuni. Hal ini menggambarkan semakin baik efektivitas program pelatihan maka tingkat kuantitas dan kualitas dapat tercapai dengan efektif dan maksimal.
2. **Ahmad Hafi, (2019). “Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Tas Sasirangan Dalam Menciptakan Wirausaha Baru Oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro Dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin”** Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pelatihan pembuatan tas sasirangan dalam menciptakan wirausaha baru dan untuk mengetahui program pelatihan pembuatan tas sasirangan dalam menciptakan wirausaha baru berhasil atau tidak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah

Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan Program Pelatihan Pembuatan Tas Sasirangan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin berjumlah 3 orang yang bertugas menyusun dan melaksanakan program pelatihan pembuatan tas sasirangan serta peserta program pelatihan pembuatan tas sasirangan. Untuk menggali data yang diperlukan dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh diolah dengan melakukan pencatatan terhadap semua data, mereduksi data, pengelompokkan data, pengecekan ulang dan menggunakan data yang valid dan relevan. Kemudian analisis data dilakukan secara kualitatif secara mendalam untuk menarik Kesimpulan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu konsep penting dalam menilai keberhasilan suatu program atau kegiatan, khususnya dalam konteks administrasi publik. Efektivitas berkaitan dengan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai melalui pelaksanaan suatu program. Suatu program dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Menurut Beni (2016:69), efektivitas adalah hubungan antara kelurahan dan tujuan, dapat juga dikatakan mengukur seberapa jauh tingkat kelurahan, kebijakan, dan prosedur dari organisasi.

Menurut Mardiasmo (2016:134), efektivitas merupakan ukuran berhasil atau tidaknya tujuan suatu organisasi. Jika suatu organisasi mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut telah berfungsi secara efektif.

Menurut Aditya Wardhana (2024), Efektivitas dapat dipahami sebagai derajat keberhasilan dalam mencapai hasil yang diinginkan, dengan mempertimbangkan pentingnya relatif dari tujuan tersebut.

Menurut Sedarmayanti (2018:59), efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai oleh organisasi melalui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

Menurut Fahmi (2018), efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu organisasi atau program dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan berdasarkan hasil yang diperoleh.

Menurut Pekei (2016), efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan yang ingin dicapai. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh mampu mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan..

Abdulrahmat Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan

sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Menurut Lysa Angrayni dan Yusliati (2018:13), efektivitas berasal dari kata *efektif* yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang benar-benar dicapai.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat kita simpulkan bahwa Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun progaram. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

a. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak

tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian, yaitu:

- 1). Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 2). Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- 3). Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4). Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 5). Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- 6). Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara

produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

7). Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

8). Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Sedangkan Dedi Amrizal didalam bukunya yang dikutip dari teori Budiani 2018: 59 mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1). Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program adalah tingkat kesesuaian antara sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu program dengan pihak yang benar-benar menerima manfaat dari program tersebut. Suatu program dikatakan efektif apabila penerima program sesuai dengan kriteria atau target yang telah ditentukan sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal.

2). Sosialisasi Program

Sosialisasi program adalah upaya penyelenggara dalam menyampaikan informasi mengenai tujuan, manfaat, persyaratan,

mekanisme, serta pelaksanaan program kepada masyarakat sasaran agar program dapat dipahami dan diikuti dengan baik. Sosialisasi yang efektif akan meningkatkan pemahaman masyarakat sehingga sasaran program dapat tercapai secara optimal.

3). Tujuan Program

Tujuan program adalah tingkat keberhasilan suatu program dalam mewujudkan tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Program dikatakan efektif apabila tujuan yang direncanakan dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan.

4). Pemantauan Program

Pemantauan program adalah kegiatan yang dilakukan oleh penyelenggara untuk mengawasi, menilai, dan mengevaluasi pelaksanaan program secara berkelanjutan. Pemantauan bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta menjadi dasar untuk melakukan perbaikan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

2. Pengertian Pelatihan

Program pelatihan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu maupun kelompok masyarakat. Pelatihan dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kegiatan ekonomi.

Menurut Gary Dessler (2025), pelatihan adalah proses mengajarkan keterampilan dasar kepada karyawan agar mampu menjalankan pekerjaannya secara efektif.

Menurut Raymond A. Noe (2016), Pelatihan merupakan upaya terencana untuk membantu pegawai mempelajari kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaan.

Menurut Werner dan DeSimone (2021), pelatihan merupakan proses sistematis yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan agar mampu melaksanakan pekerjaannya secara efektif serta mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Selain itu, Robert L. Mathis (2021) menyatakan bahwa pelatihan merupakan sebuah proses di mana orang-orang mendapatkan kapabilitas untuk membantu dalam pencapaian tujuan organisasional.

Menurut Stephen P. Robbins & Mary Coulter (2017), pelatihan berfokus pada peningkatan kemampuan dalam pekerjaan yang sedang dijalankan.

Selanjutnya, Michael Armstrong (2016) menyatakan bahwa pelatihan adalah kegiatan pembelajaran yang direncanakan secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan.

Menurut Veithzal Rivai (2016), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Edy Sutrisno (2016:67–68), pelatihan merupakan proses untuk meningkatkan kompetensi karyawan melalui penambahan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap agar mampu melaksanakan pekerjaan secara lebih efektif dan efisien.

Program pelatihan yang baik harus dirancang secara sistematis, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Selain itu, pelatihan juga harus memperhatikan kebutuhan peserta agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Menurut Priansa (2016), pelatihan adalah upaya yang sistematis dan terencana untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja sesuai dengan kebutuhan organisasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan individu dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Wahyuningsih (2019), pelatihan adalah proses untuk meningkatkan kompetensi karyawan melalui pengembangan kemampuan, keterampilan, keahlian, dan pengetahuan agar mampu melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Yohanes Arianto Budi Nugroho (2019), pelatihan merupakan proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan kinerja dalam organisasi.

Menurut Tunggul Prasodjo (2021), pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan

keterampilan sumber daya manusia sehingga dapat melaksanakan pekerjaan secara lebih profesional serta meningkatkan kinerja organisasi.

Menurut Machmed Tun Ganyang (2020), pelatihan adalah aktivitas yang berlangsung dalam waktu relatif singkat untuk meningkatkan keterampilan karyawan agar mampu melaksanakan pekerjaan secara efisien dan efektif sesuai dengan tuntutan organisasi.

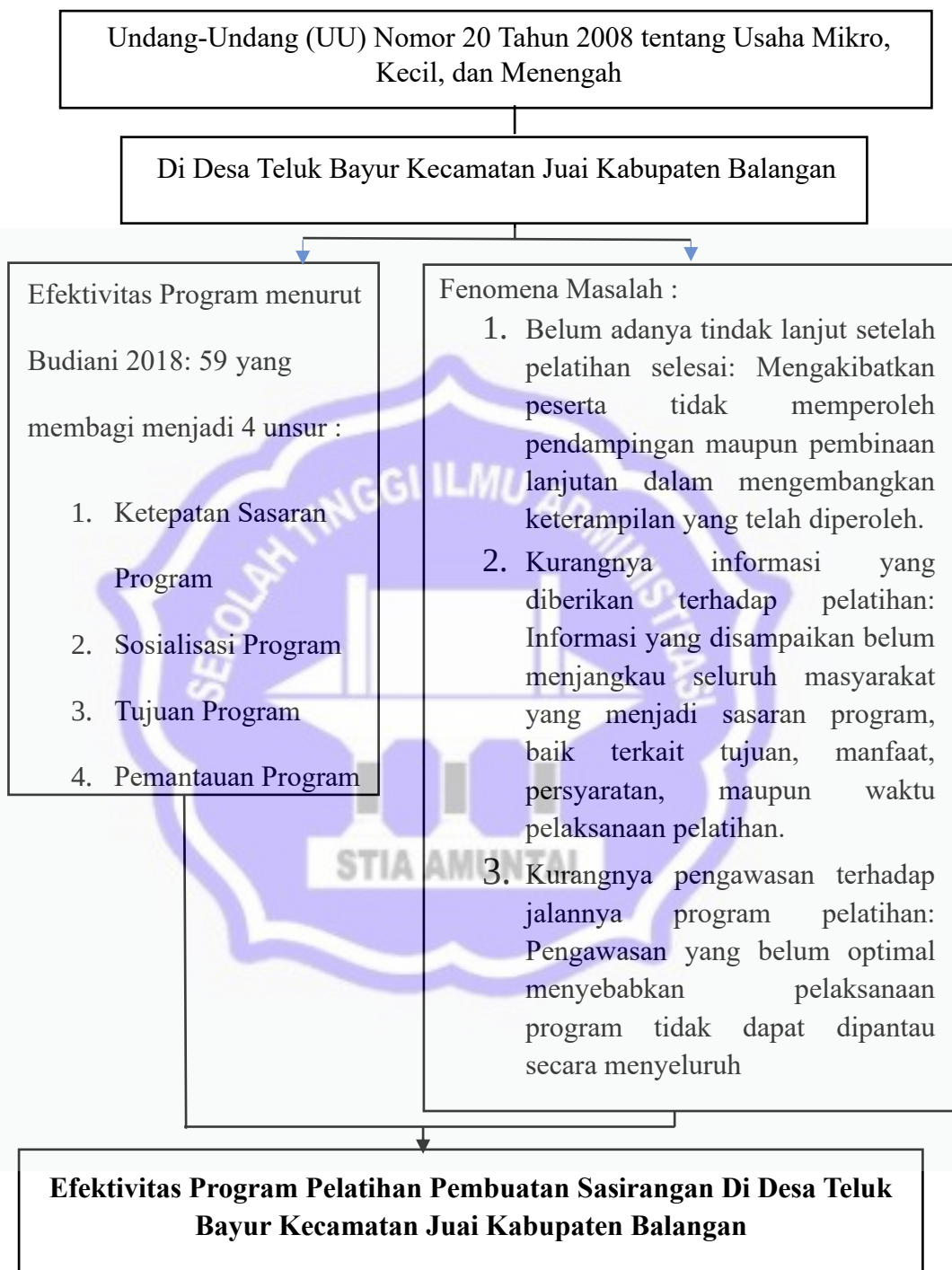
C. Kerangka Pemikiran

Dengan penelitian ini untuk dapat membahas lebih lanjut maka diperlukan kerangka pemikiran agar penelitian lebih terkonsep berdasarkan teori yang relevan terhadap proses efektivitas seperti dikemukakan oleh Budiani 2018: 59 diantaranya sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

Agar penelitian yang dilakukan di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan tidak melebar dari pembahasan. Ada beberapa hal pokok yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian yang dilakukan nantinya. Untuk itu penelitian yang akan dilakukan ini, mengutip pendapat para ahli yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang nantinya akan dikaji secara mendalam tentang Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Berdasarkan rancangan penulis